

VISIONER KEPEMIMPINAN REKTOR/KETUA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM SWASTA DALAM MENINGKATKAN SIKAP PROFESIONALISME DOSEN

Mahrus Ali¹, Syahri Syahri^{2*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Sumber Agung, Indonesia

smsyahri007@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk membahas visioner kepemimpinan rektor/ketua perguruan tinggi agama Islam swasta dalam meningkatkan sikap profesionalisme dosen. Visioner pemimpin dalam perguruan tinggi agama Islam swasta sangat dibutuhkan dan bersifat penting untuk menjaga etos kinerja dosen-dosen profesional guna menghasilkan mutu pendidikan yang unggul. Metode dalam penelitian ini ialah *library research* dengan pendekatan filosofis. Teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi dan kajian literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitiannya meliputi: 1) Visioner kepemimpinan rektor/ketua PTAIS dalam meningkatkan profesionalisme dosen dapat ditinjau dari kemampuan rektor/ketua untuk mengembangkan dan memajukan kampusnya dengan melakukan berbagai cara, diantaranya menyusun visi dan misi kampus yang disepakati juga oleh seluruh elemen masyarakat, mengadakan kegiatan workshop dan pelatihan peningkatan kompetensi dan profesi kepada dosen-dosennya, mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi dan bakat minat kepada mahasiswa, menggunakan kurikulum terbaru sesuai dengan peraturan dan penetapan jaringan kerjasama dengan berbagai kampus lain. 2) Kemampuan berfikir inovatif rektor/ketua PTAIS dengan merumuskan ide-ide baru dalam bidang profesionalisme dosen khususnya (bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), kemudian menciptakan budaya kerja yang kondusif, membangun kebersamaan dan kekeluargaan dengan mengajak dosen melakukan kegiatan positif.

Kata Kunci: Visioner, Kepemimpinan, Profesionalisme.

Abstract

This research is focused on discussing the visionary leadership of the rector/chair of private Islamic tertiary institutions in enhancing the professionalism of lecturers. Visionary leaders in private Islamic religious tertiary institutions are urgently needed and are important to maintain the performance ethos of professional lecturers in order to produce superior quality education. The method in this research is library research with a philosophical approach. The data collection techniques are documentation and literature review related to the research object. The results of his research include: 1) The visionary leadership of the rector/chairman of PTAIS in improving lecturer professionalism can be seen from the ability of the rector/chairman to develop and advance his campus by carrying out various methods, including compiling the vision and mission of the campus which is also agreed upon by all elements of society, holding workshops and competency and professional development training for the lecturers, holding competency and talent improvement activities for students, using the latest curriculum in accordance with regulations and establishing a network of cooperation

with various other campuses. 2) The ability to think innovatively the Chancellor/chair of PTAIS by formulating new ideas in the field of lecturer professionalism in particular (the fields of teaching, research, and community service), then creating a conducive work culture, building togetherness and kinship by inviting lecturers to carry out positive activities.

Keywords: *Visionary, Leadership, Professionalism.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari dimensi pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pada kondisi manusia menuju kearah yang lebih baik. Tak hanya itu islam merupakan salah satu agama yang menjelaskan pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai wahyu pertamanya (Abrori et al., 2023). Urgensi dari pendidikan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, dengan demikian dapat dipahami bahwa ajaran dari agama islam berisikan akan nilai-nilai pada konsep pendidikan (Syahri, 2022). Tetapi hal tersebut masih bersifat objektif, perlu adanya penjelasan melalui pendekatan keilmuan, konsep, teori atau menggunakan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan paradigma keislaman agar hal tersebut dapat bersifat objektif (Yahya, 2015). Karenanya dalam komponen pendidikan yang sangat penting dalam jalannya pendidikan adalah dosen.

Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor dominan, antara lain; dosen, rektor/ketua kampus, sarana dan prasarana kampus diantaranya kelengkapan buku, media/alat pembelajaran, perpustakaan, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan mahasiswa. Faktor-faktor tersebut memiliki peran vital dalam pencapaian mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dosen. Berbagai upaya akan terus dilakukan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik, namun tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan dosen yang profesional. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seorang dosen harus meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan pekerjaannya, meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan (Razak et al., 2016).

Dosen profesional adalah dosen yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dosen profesional tidak hanya mampu menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, tetapi dosen profesional harus mampu memotivasi mahasiswa, memiliki keterampilan tinggi dan wawasan dunia pendidikan yang luas. Dosen yang berprofesi tinggi akan tercermin dengan baik sikap mental dan komitmennya untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas dirinya melalui berbagai cara dan strategi (Sinambela, 2017). Sehingga seorang dosen yang profesional menurut Muhaimin hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) komitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya, sikap berdedikasi, komitmen terhadap mutu proses pendidikan dan hasil kerja yang optimal. 2) menguasai pengetahuan dan mampu mengembangkan dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus mentransfer pengetahuan/pengetahuan, internalisasi dan praktik (implementasi) 3) memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memutakhirkan pengetahuan dan keahlian secara berkesinambungan dan berupaya mendidik peserta didik, memberantas kebodohnya dan melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Abrori et al., 2023).

Rektor/ketua yang visioner adalah pemimpin yang ditunggu-tunggu bagi perguruan tinggi khususnya keagamaan Islam swasta yang memiliki visi untuk maju. Perubahan dan kemajuan PTAIS dalam meningkatkan kegiatan di kampus harus memiliki pemimpin yang visioner yang memiliki visi dan gagasan baru, berpikir jauh ke depan, melakukan tahapan-tahapan saling berhubungan satu sama lain, tidak ada satu

tahapan pun yang terputus (Cristianingsih, 2016). Komariah dan Triatna menyatakan hal yang sama bahwa kepemimpinan visioner dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya sendiri atau sebagai hasil interaksi sosial (hubungan) antar anggota (Suryana et al., 2017). terlibat dalam organisasi dan pemangku kepentingan yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen seluruh personel organisasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang visioner kepemimpinan rektor/ketua perguruan tinggi agama Islam swasta dalam meningkatkan profesionalisme dosen.

Untuk menjaga originalitas dan mengetahui posisi penelitian, peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan. *Pertama*, artikel jurnal yang ditulis oleh M. Ihsan Dacholfany dengan judul "*Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan Peradaban Islami*" (Dacholfany, 2017). *Kedua*, Disertasi yang ditulis oleh Nasril dengan judul "*Kepemimpinan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Jambi*" (Nasril, 2022). *Ketiga*, artikel jurnal yang ditulis oleh Linda Eka Mayasari dengan judul "*Leadership Dan Birokrasi Perguruan Tinggi*" (Mayasari, 2017). Dari ketiga tinjauan penelitian yang relevan dapat diketahui jika penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan sama sekali sehingga peneliti menganggap penelitian ini sangat layak untuk dilanjutkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *library research* dengan menggunakan pendekatan filosofis (untuk mengkaji visioner kepemimpinan rektor/ketua per dosenan tinggi agama Islam swasta dalam meningkatkan sikap profesionalisme dosen) (Lam et al., 1997). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan bahan berupa buku-buku yang ada di perpustakaan, artikel-artikel serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian, kemudian dikumpulkan dan diambil bagian intinya yang berkaitan dengan objek kajian. Analisis data dilakukan dengan menelaah berbagai literatur dari dokumentasi terhadap data-data hasil penelitian yang terkait dengan objek penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah menganalisis dan identifikasi apa dan seperti apa masalah yang dikaji. Tahap kedua ialah pengkajian berbagai literatur dan data dokumentasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas persoalan yang ditelaah. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan atas masalah yang dikaji (Danandjaja, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Visioner Kepemimpinan Rektor/Ketua PTAIS dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen

Rektor/Ketua sebagai pemimpin perguruan tinggi dalam mewujudkan perguruan tinggi agama Islam swasta yang maju dan antisipatif dalam berbagai hal antara lain (Cristianingsih, 2016): *Pertama*, penyusunan visi dan misi perguruan tinggi agama Islam swasta yang disepakati dan diyakini oleh seluruh civitas akademik menjadi cita-cita PTAIS dalam mencetak generasi Islam yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki keterampilan, dan unggul serta mampu bersaing di era global; *Kedua*: Melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dan profesi dosen dengan memberikan kesempatan bagi dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan ruang bagi dosen untuk mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop dan pengiriman peserta diklat ke balai-balai pelatihan, sehingga profesionalisme jumlah dosen di PTAIS dapat meningkat; *Ketiga*: Melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan bakat dan minat mahasiswa seperti organisasi ekstra dan intra kampus; *Keempat*: Menyelenggarakan kegiatan

lingkungan adiwiyata, lingkungan kampus bersih, hijau sehingga suasana asri sehingga suasana nyaman ketika dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas; Kelima: Menggunakan kurikulum terbaru sesuai dengan peraturan; Keenam: Menjalin jaringan kerjasama dengan berbagai instansi dengan tujuan mengenali pentingnya kampus bagi lembaga, memperoleh yang diperlukan dukungan dan bantuan moral dan finansial bagi pengembang sekolah, memberikan informasi kepada lembaga tentang isi dan pelaksanaan program kampus, pengayaan dan perluasan program kampus sesuai, mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara lembaga perguruan tinggi lain dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Faktor pendukung kepemimpinan visioner adalah rektor/ketua PTAIS dalam meningkatkan profesionalisme dosen, antara lain (Nugroho, 2014): Kedisiplinan yang dimiliki dosen cukup baik, dosen dilingkup PTAIS sadar akan kehadiran tepat waktu di kampus dan disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar dan pendampingan, motivasi dan kesadaran diri dosen di lingkup PTAIS terlihat baik dalam menjalankan tugas dan pelayanannya. Hal ini dibuktikan dengan kegigihan para dosen dalam melaksanakan tugas mengajar, atau sebagai dosen pembimbing akademik mahasiswa, serta mengikuti kegiatan ilmiah. Tingkat produktifitas pendidikan setiap dosen dapat dilihat dengan cukup baik dari data dosen dan rektor/ketua memberikan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi dosen. seperti pendidikan dan pelatihan dosen, kualifikasi akademik dan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan berbagai kegiatan seperti penelitian dan pengabdian, seminar, workshop. Karena dengan dukungan yang optimal dari rektor/ketua akan membantu meningkatkan kompetensi dosen dan mampu bersaing di kancah internasional. Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan rektor/ketua yang visioner dalam meningkatkan profesionalisme dosen di PTAIS antara lain faktor penghambat internal dosen antara lain masih adanya dosen yang kurang kesadaran untuk mengutamakan kualitas dalam pengembangan diri, kurangnya motivasi bagi dosen untuk memiliki program pemberdayaan diri terbaik, tertanam rasa tidak berdaya dan tidak mampu mengembangkan profesi. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menghambat dosen adalah terbatasnya kemampuan finansial untuk terus mengembangkan diri, besarnya pembiayaan kepada mereka, sehingga mengurangi kemampuan ekonomi mereka untuk mengembangkan profesi. mengakibatkan pengelolaan pendidikan cenderung seadanya (Coers, 2018).

Rektor/ketua merupakan pimpinan tertinggi di PTAIS. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan bagi kemajuan lembaganya. Oleh karena itu, di zaman modern, kepemimpinan rektor/ketua perlu mendapat perhatian serius (Lacouture et al., 2015). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tinggi sangat tergantung pada kepemimpinan rektor/ketua PTAIS. Karena dia adalah pemimpin di lembaganya, dia harus bisa membawa lembaganya menuju prestasi tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat perubahan dan mampu melihat masa depan dalam suatu kehidupan global yang lebih baik (Mukhopadhyay, 2020). Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menentukan arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih profesional, dan dapat membimbing personel lain ke arah yang diharapkan profesionalisme. Kepemimpinan pendidikan visioner pada gilirannya akan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas.

Untuk menghadapi perubahan yang sulit diprediksi dan upaya untuk mengembangkan yang baru, lebih banyak lagi *flexible vision*, menurut Marno, dibutuhkan pemimpin masa depan yang visioner, yaitu: a) Mendorong setiap anggota yang terlibat dalam organisasi mengidentifikasi masalah dan kemudian menyelesaikannya; b) Memaksimalkan energi dari berbagai pihak yang terlibat dengan cara; keluar dari status quo situasi dan tidak terlalu berkompromi, menghasilkan keputusan yang berkualitas, mencapai hasil yang maksimal sesuai target, dengan teknik dan metode yang benar-benar baru; c) Melakukan pengolahan data dan informasi dengan cepat; d) Menyajikan berbagai informasi yang benar-

benar ada dan mudah dicerna; e) Mahir dalam berkomunikasi dengan orang lain; f) Mengajak anggota organisasi untuk berpikir dan bertindak sesuai agenda kegiatan yang telah direncanakan; g) Mengolah dan melatih dengan menggunakan intuisi untuk mengambil keputusan (Sutrisno & Nasucha, 2022).

2. Berfikir Inovatif Rektor/Ketua PTAIS dengan Merumuskan Ide-Ide Baru dalam Bidang Profesionalisme Dosen

Pemimpin dituntut memiliki kekuatan untuk mencapai tujuan organisasi, hal ini dilandasi legitimasi formal atau informal yang melekat pada pemimpin itu sendiri. Hal ini sebagaimana diungkapkan Wahyudi bahwa pemimpin harus lebih luwes dalam menciptakan kreasi dan inovasi atau hal-hal baru yang diyakini untuk dapat mengembangkan organisasi meskipun tugas dan resiko yang dihadapi nantinya akan semakin berat daripada bawahan (Kusmana, 2012). Dalam mencapai tujuan pendidikan, ada beberapa komponen yang diperlukan seperti menyusun taktik. Salah satu komponen yang dimaksud adalah tenaga pendidik profesional yang tentunya memiliki keistimewaan kemampuan dan keahlian di bidang pendidikan sehingga mampu melaksanakan tugasnya dan berfungsi sebagai dosen dengan kemampuan maksimal. Untuk meningkatkan kualifikasi pendidik memerlukan strategi yang dapat ditempuh antara lain: 1) Memberikan kesempatan kepada guru yang belum kuliah untuk mengambil kuliah di jurusan atau perguruan tinggi yang sesuai dengan bidangnya. 2) Memberikan kesempatan kepada guru untuk hadir lokakarya, seminar, lokakarya, dialog dan lokakarya, terutama yang berkaitan dengan pendidikan ilmu-ilmu yang diyakini dapat mempertajam ilmunya. 3) Menghadirkan tutor yang memiliki keahlian di bidang keguruan. 4) Melakukan kegiatan studi banding dengan guru di lembaga lain yang dianggap lebih profesional. 5) Melakukan sharing atau dialog kegiatan bertukar pengalaman di bidang pengajaran dengan guru-guru yang dianggap profesional (Budiman & Suparjo, 2021).

Kepemimpinan rektor/ketua PTAIS merupakan titik sentral dalam menentukan kebijakan dalam melaksanakan dan menggerakkan ide-ide komponen perguruan tinggi untuk berinovasi, sehingga inovasi dapat muncul di setiap program guna mendukung dinamika pencapaian peningkatan profesionalisme dosen. Dalam rangka menjalankan peran dan fungsinya sebagai inovator, rektor/ketua harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, mencari ide-ide baru, memadukan setiap kegiatan, memberi contoh bagi seluruh tenaga kependidikan di kampus dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif (Szeto, 2022).

Pemikiran ide inovatif rektor/ketua PTAIS dalam meningkatkan profesionalisme dosen melalui peningkatan wawasan dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, termasuk pembinaan dan pendampingan melalui seminar, workshop, supervisi, dan program. percepatan pengadaan infrastruktur pembelajaran (Ulfah et al., 2022). Pelaksanaan supervisi oleh rektor/ketua PTAIS dapat dilakukan menugaskan Warek, kemudian warek memberikan perintah ke Dekan dan Dekan melanjutkan ke Kaprodi untuk memantau kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dalam pelaksanaannya, kaprodi mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik dari sarana dan prasarana serta penjunjang lainnya yang berkaitan dengan kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah itu, diadakan pertemuan individu antara kaprodi dan dosen-dosen di ruang prodi terkait progres pembelajaran di kelas apakah masih ada kendala atau tidak. Dalam pertemuan tersebut dibahas hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan telah dijalankan sebelumnya. Dengan demikian, pada pertemuan tersebut akan terjadi proses pembinaan

dan pengarahan kearah yang lebih baik agar dosen menjadi lebih baik dan profesional. Setelah supervisi dikelas telah dilakukan oleh kaprodi, kemudian kaprodi melaporkannya ke Dekan, kemudian diteruskan ke warek dan dilaporkan serta dibahas secara seksama dengan Rektor/ketua dengan melakukan evaluasi hasil kegiatan supervisi dalam rangka perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu rektor/ketua selaku sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme dosen juga memiliki strategi lain dengan memiliki strategi yang tepat seperti (Sinambela, 2017): a) Membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, b) Mencari ide-ide baru, c) mengintegrasikan setiap kegiatan, d) Memberi teladan bagi orang lain. seluruh tenaga kependidikan di kampus, e) Mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Selanjutnya pengembangan profesionalisme dosen dipengaruhi antara lain oleh tingkat pendidikan dosen, kemampuan mengajar dosen, kedisiplinan, motivasi dan kesadaran diri dosen, sarana prasarana, manajerial rektor/ketua, dan hubungan masyarakat (Haryati, 2016). Semua hal tersebut dapat menjadi pendukung dalam pengembangan profesionalisme dosen, sekaligus menjadi penghambat jika dikelola dengan baik. Secara garis besar pengembangan profesionalisme dosen dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri dosen itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Idris menyatakan bahwa: "Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran dosen dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu a) faktor internal yang meliputi tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah, kesadaran akan kewajiban dan kedisiplinan, dan b) faktor pendukung dari luar (eksternal) terkait lingkungan kampus, sarana dan prasarana, kepemimpinan dan manajerial rektor/ketua, kegiatan pembinaan, dan peran serta masyarakat (Idris, 2020).

Kedisiplinan yang dimiliki dosen di lingkup PTAIS sudah cukup baik, para dosen di PTAIS sadar akan tepat waktu di kampus dan disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar dan pendampingan. Motivasi dan kesadaran diri para dosen di PTAIS terlihat baik dalam menjalankan tugas dan pengabdian, hal ini dibuktikan dengan kegigihan para dosen dalam melaksanakan tugas mengajar, serta mengikuti kegiatan ilmiah. Tingkat pendidikan dosen di PTAIS cukup baik yang rata-rata sudah Magister dan bahkan banyak juga yang sudah bergelar Doktor bahkan Profesor. Dengan dukungan yang optimal dari rektor/ketua PTAIS akan membantu dan memfasilitasi dosen dalam meningkatkan kompetensinya agar mampu bersaing di kancah internasional. Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan rektor/ketua yang visioner dalam meningkatkan profesionalisme dosen di PTAIS antara lain faktor penghambat internal dosen antara lain masih ditemukan dosen yang kurang kesadaran dosen untuk mengutamakan kualitas dalam pengembangan diri, kurangnya motivasi agar dosen memiliki program pemberdayaan diri yang terbaik, tertanam perasaan tidak berdaya dan tidak mampu mengembangkan profesinya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menghambat dosen adalah terbatasnya kemampuan finansial untuk terus mengembangkan diri, besarnya pembiayaan kepada mereka, sehingga mengurangi kemampuan ekonomi mereka untuk mengembangkan profesi. mengakibatkan pengelolaan pendidikan cenderung seadanya.

KESIMPULAN

Kemampuan rektor/ketua perguruan tinggi agama Islam swasta dalam mewujudkan kampus yang maju dan antisipatif pada lembaga yang ia pimpin sudah cukup baik dengan melakukan berbagai cara antara lain: Pertama, persiapan pelaksanaan visi dan misi kampus yang disepakati bersama oleh seluruh civitas akademik diyakini sebagai cita-cita lembaga PTAIS dalam mencetak generasi Islam yang tidak hanya cerdas namun juga terampil, serta unggul dan mampu bersaing di era global; Kedua: Menyelenggarakan kegiatan

peningkatan kompetensi dan profesi dosen dengan memberikan kesempatan bagi dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan ruang bagi dosen mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop, sehingga profesionalisme dosen di lingup PTAIS dapat meningkat; Ketiga: Melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan bakat dan minat mahasiswa seperti kegiatan organisasi intra maupun ekstra kampus. ; Keempat: Menyelenggarakan pendidikan kampus yang memiliki lingkungan bersih dan hijau sehingga suasana nyaman dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas; Kelima: Menggunakan kurikulum terbaru sesuai dengan peraturan; Keenam: Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai instansi dengan tujuan untuk mengenali pentingnya kerjasama antar kampus bagi lembaga, mendapatkan dukungan dan bantuan moral dan finansial yang diperlukan untuk pengembangan kampus, memberikan informasi kepada instansi tentang isi dan pelaksanaan program yang dapat memperkaya dan memperluas wawasan dosen maupun mahasiswa sesuai dengan, mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara kampus dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. S., Khodijah, K., & Setiawan, D. (2023). Konsep pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi perspektif Muhaimin di perguruan tinggi agama Islam. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 23–44. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463>
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197>
- Coers, N. J. (2018). Cultivating visionary leaders to transform our world. *Journal of Leadership Education*, 17(1), 1–6. [Google Scholar](#)
- Cristianingsih, E. (2016). Kepemimpinan Visioner, Kinerja Dosen, dan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 10(2). [Google Scholar](#)
- Dacholfany, M. I. (2017). Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan Peradaban islami. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 1(2), 148–164. [Google Scholar](#)
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*. [Google Scholar](#)
- Haryati, S. (2016). Peningkatan profesionalisme dosen di era MEA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–11. [Google Scholar](#)
- Idris, I. (2020). Kajian kebijakan peningkatan profesionalisme guru dan dosen di Indonesia. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 41–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i2.57>
- Kusmana, A. (2012). *Peran kepemimpinan dalam manajemen konflik: Studi Kasus di UIN Maliki Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. [Google Scholar](#)
- Lacouture, A., Breton, E., Guichard, A., & Ridde, V. (2015). The concept of mechanism from a realist approach: a scoping review to facilitate its operationalization in public health program evaluation. *Implementation Science*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13012-015-0345-7>
- Lam, K. S., Lebl, M., & Krchňák, V. (1997). The “one-bead-one-compound” combinatorial library method. *Chemical Reviews*, 97(2), 411–448. [Google Scholar](#)
- Mayasari, L. I. (2017). Leadership Dan Birokrasi Perguruan Tinggi. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 102–119. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v6i1.42>
- Mukhopadhyay, M. (2020). *Total quality management in education*. SAGE Publications Pvt. Limited. [Google Scholar](#)
- Nasril. (2022). *Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. [Google Scholar](#)

- Nugroho, S. (2014). Pemimpin Visioner Pada Intitusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 1. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v0i1.2932>
- Razak, Y., Syah, D., & Aziz, A. (2016). Kepemimpinan, kinerja dosen dalam peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi. *Tanzhim*, 1(02), 30–44. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/41>
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme dosen dan kualitas pendidikan tinggi. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 579–596. <http://dx.doi.org/10.47313/pjsh.v2i2.347>
- Suryana, A., Rukmana, A., Mulyati, Y. S., Hermawan, D., Suharto, N., Irianto, Y. B., Triatna, C., & Komariah, A. (2017). *Manajemen pendidikan/Dadang Suhardan*. [Google Scholar](#)
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22. <http://at-tadzkir.pdtii.org/index.php/tadzkir/issue/view/2>
- Syahri, S. (2022). Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman Dalam Perguruan Tinggi Agama Islam. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.51214/bip.v2i1.336>
- Szeto, E. (2022). Influence of professional cultures and principal leadership effects on early-career teacher leadership development in Hong Kong schools. *Professional Development in Education*, 48(3), 379–397. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1770837>
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Yahya, M. D. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Alquran*. IAIN Antasari Press. [Google Scholar](#)